

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum

Objek penelitian yang dicantumkan berasal dari perusahaan manufaktur sub sektor *food & Beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2022 – 2024. Data sekunder melalui *website* resmi [www.idx.com](http://www.idx.com) dan *website* perusahaan yang terpilih sesuai kriteria sampel.

Penelitian ini meneliti *tax planning*, *leverage*, dan profitabilitas sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria sampel sebagai berikut :

**Tabel 4. 1 Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
	Perusahaan Manufaktur Subsektor <i>food &amp; beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022 – 2024	103
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria ( <i>purposive sampling</i> )		
1	perusahaan sub-sektor <i>food &amp; beverage</i> yang tidak terdaftar di BEI selama periode penelitian 2022 - 2024	0
2	perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut selama periode penelitian 2022 - 2024	0
3	perusahaan yang tidak memiliki data yang dibutuhkan untuk menghitung variabel penelitian (ETR, Tobin's Q, DER, dan ROA)	(1)
4	Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Konsumsi Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI yang tidak terdaftar di BEI sebelum tahun 2022.	(31)

No	Keterangan	Jumlah
5	Perusahaan Manufaktur Subsektor <i>food &amp; beverage</i> yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah selama periode penelitian.	(2)
6	Perusahaan Manufaktur Subsektor <i>food &amp; beverage</i> yang tidak menyajikan laba positif dalam laporan keuangan perusahaan.	(31)
Sampel Penelitian		38
Total Sampel ( 38 x 3 Tahun)		114

Sumber : Hasil data diolah tahun 2026

Mengacu tabel kriteria pemeliharaan sampel diatas, maka pada penelitian ini terdapat 38 perusahaan manufaktur subsektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada Penelitian ini penulis mengambil data perusahaan sesuai kriteria periode tahun 2022 – 2024, sehingga dapat disimpulkan terdapat 114 sampel yang dapat digunakan untuk melanjutkan proses olah data. Penulis berharap pada penelitian ini dapat mengetahui pengaruh *tax planning*, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 4. 2 Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	ASTRA AGRO LEST
2	ADES	AKASHA WIRA INTL
3	BISI	BISI INTERNATION
4	BUDI	BUDI STARCH & SW
5	CLEO	SARIGUNA PRIMATI
6	CMRY	CISARUA MOUNTAIN
7	CPRO	CENTRAL PROTEINA
8	CSRA	CISADANE SAWIT R
9	DLTA	DELTA DJAKARTA
10	DSFI	DHARMA SAMUDERA
11	DSNG	DHARMA SATYA NUS
12	FAPA	FAP AGRI TBK PT
13	GOOD	GARUDAFOOD PUTRA

No	Kode	Nama Perusahaan
14	GZCO	GOZCO PLANTATION
15	ICBP	INDOFOOD CBP SUK
16	IKAN	ERA MANDIRI CEME
17	INDF	INDOFOOD SUKSES
18	JPFA	JAPFA COMFEED
19	KEJU	MULIA BOGA RAYA
20	LSIP	PP LONDON SUMATR
21	MAIN	MALINDO FEEDMILL
22	MLBI	MULTI BINTANG IN
23	MYOR	MAYORA INDAH
24	NASI	WAHANA INTI MAKM
25	OILS	INDO OIL PERKASA
26	PNGO	PINAGO UTAMA TBK
27	PSGO	PALMA SERASIH TB
28	ROTI	NIPPON INDOSARI
29	SGRO	PRIME AGRI RESOU
30	SIMP	SALIM IVOMAS PRA
31	SKLT	SEKAR LAUT TBK
32	SMAR	SMART TBK
33	SSMS	SAWIT SUMBERMAS
34	STTP	SIANTAR TOP
35	TAPG	TRIPUTRA AGRO PE
36	TBLA	TUNAS BARU LAMP
37	TGKA	TIGARAKSA SATRIA
38	ULTJ	ULTRAJAYA MILK

Sumber : Hasil data diolah

#### 4.2 Statistika Deskriptif

Analisis uji statistik deskriptif terdapat variabel mengenai nilai terendah (*minimum*), tertinggi (*maximum*), rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi (*std*). Tujuan dilakukannya analisis uji statistik deskriptif adalah untuk mengetahui informasi secara ringkas dari data penelitian.

Tabel 4. 3 Hasil Analisis Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
<i>Tax planning</i>	114	.02	.80	.2365	.08211
Nilai Perusahaan	114	.51	7.37	1.6985	1.28378
<i>Leverage</i>	114	.07	4.94	.8575	.74621
Profitabilitas	114	.00	.79	.0957	.09273
Valid N (listwise)	114				

Sumber : Output IBM SPSS 26, data diolah tahun 2026

Hasil uji statistik deskriptif berdasarkan tabel 4.3 dengan jumlah 114 sampel perusahaan perusahaan dapat diperoleh kesimpulan untuk setiap variabel, diantaranya sebagai berikut :

1. Variabel *tax planning* yang diprosikan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) memiliki nilai minimum sebesar 0,02 dan nilai maksimum sebesar 0,80. Nilai rata-rata (mean) *tax planning* sebesar 0,2365 dengan standar deviasi sebesar 0,08211. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki tingkat ETR sebesar 23,65%, yang mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung mampu mengelola beban pajaknya secara relatif efisien. Standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa variasi data *tax planning*

relatif rendah dan data cenderung terdistribusi secara homogen. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki pola pengelolaan pajak yang tidak terlalu berbeda secara ekstrem selama periode penelitian.

2. Variabel nilai perusahaan yang diproksikan menggunakan Tobin's Q memiliki nilai minimum sebesar 0,51 dan nilai maksimum sebesar 7,37. Nilai rata-rata (mean) variabel ini sebesar 1,6985 dengan standar deviasi sebesar 1,28378. Nilai rata-rata yang lebih besar dari satu menunjukkan bahwa secara umum perusahaan memiliki nilai pasar yang lebih tinggi dibandingkan nilai asetnya, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang cukup baik di mata investor. Namun, standar deviasi yang relatif besar menunjukkan bahwa variasi nilai perusahaan antar perusahaan cukup tinggi. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek masing-masing perusahaan dalam subsektor *food and beverage*.
3. Variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,07 dan nilai maksimum sebesar 4,94 dengan nilai rata-rata sebesar 0,8575. Standar deviasi *leverage* sebesar 0,74621 menunjukkan adanya variasi tingkat penggunaan utang antar perusahaan. Nilai rata-rata *leverage* yang kurang dari satu menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan masih memiliki proporsi utang yang relatif lebih kecil dibandingkan modal sendiri. Namun, nilai maksimum yang cukup tinggi menunjukkan bahwa terdapat beberapa perusahaan yang menggunakan utang dalam jumlah besar sebagai sumber pendanaan perusahaan. Perbedaan tingkat *leverage* ini menunjukkan adanya

variasi strategi struktur modal yang diterapkan oleh masing-masing perusahaan selama periode penelitian.

4. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,79 dengan nilai rata-rata sebesar 0,0957. Standar deviasi profitabilitas sebesar 0,09273 menunjukkan bahwa variasi profitabilitas antar perusahaan relatif kecil. Nilai rata-rata profitabilitas sebesar 9,57% menunjukkan bahwa perusahaan dalam subsektor *food and beverage* secara umum mampu menghasilkan laba meskipun tingkat profitabilitasnya berbeda-beda. Nilai minimum sebesar 0,00 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang mengalami kondisi laba yang sangat rendah selama periode penelitian. Namun demikian, secara keseluruhan perusahaan masih menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Dengan demikian, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki karakteristik data yang cukup bervariasi dan layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan metode regresi.

### **4.3 Hasil Analisis Data**

#### **4.3.1 Uji Asumsi Klasik**

Bagian ini merupakan alat uji prasyarat sebelum melakukan analisis lebih lanjut. Dengan tujuan untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias serta dapat dipercaya pengujiannya.

#### 4.3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mendeteksi normal atau tidaknya data penelitian. Untuk membuktikan hal itu, data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikan  $> 0.05$ . Sebaliknya data dikatakan tidak normal apabila memiliki nilai signifikan  $< 0.05$ . Pada bagian ini penulis melakukan uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), berikut merupakan hasil uji yang telah dilakukan :

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov***

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96013940
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.151
	Negative	-.108
Test Statistic		.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Output IBM SPSS 26, data diolah 2026

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov berdasarkan tabel 4.4 diketahui nilai signifikansinya  $0.000 < 0.05$ . Artinya, nilai tersebut lebih kecil dari batas ketentuan 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini tidak terdistribusi secara normal. Untuk mengatasi

masalah ketidaknormalan data, penelitian ini melakukan transformasi data menggunakan transformasi natural logarithm (Ln). Metode transformasi ini umum digunakan dalam penelitian kuantitatif ketika data memiliki distribusi yang tidak normal.

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* setelah *Transform***

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		109
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.47049273
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.054
	Negative	-.039
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Output IBM SPSS 26, data diolah 2026.

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov berdasarkan tabel 4.5 diketahui nilai signifikansi  $0.200 > 0.05$ . Artinya, nilai tersebut lebih besar dari batas ketentuan 0,05. Hal ini memberikan bukti bahwa data residual dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi distribusi normal, sehingga data yang digunakan dinyatakan layak dan memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke tahap analisis regresi linear berganda.

Meskipun uji normalitas menunjukkan data sudah normal, nilai Durbin-Watson (DW) pada model transformasi Ln hanya 1,058, yang mengindikasikan adanya autokorelasi positif pada residual. Nilai DW yang ideal untuk bebas autokorelasi berada di kisaran 1,6317–1,7446. Untuk mengatasi autokorelasi, peneliti kemudian menerapkan Cochrane-Orcutt transformation, yang merupakan metode standar untuk memperbaiki autokorelasi dalam regresi linear.

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* setelah *Cochrane-Orcutt***

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.39075400
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.038
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.155 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Output IBM SPSS 26, data diolah 2026.

Setelah transformasi menggunakan metode *Cochrane-ortcutt*, diperoleh nilai signifikansi  $0,155 > 0,05$ . Artinya, nilai tersebut lebih besar dari batas ketentuan 0,05. Hal ini memberikan bukti bahwa data residual dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi distribusi normal, sehingga data yang digunakan

dinyatakan layak dan memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke tahap analisis regresi linear berganda.

#### 4.3.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau keterkaitan antar variabel independen dalam model regresi. Suatu variabel dikatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai tolerance yang diperoleh  $\geq 0,10$  atau secara bersamaan dilihat dari nilai VIF  $\leq 10$ . Adapun hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini:

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolienaritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	<i>X_Tax_Planning</i>	0,882	1,133
	<i>M1_Leverage</i>	0,916	1,092
	<i>M2_Profitabilitas</i>	0,889	1,124

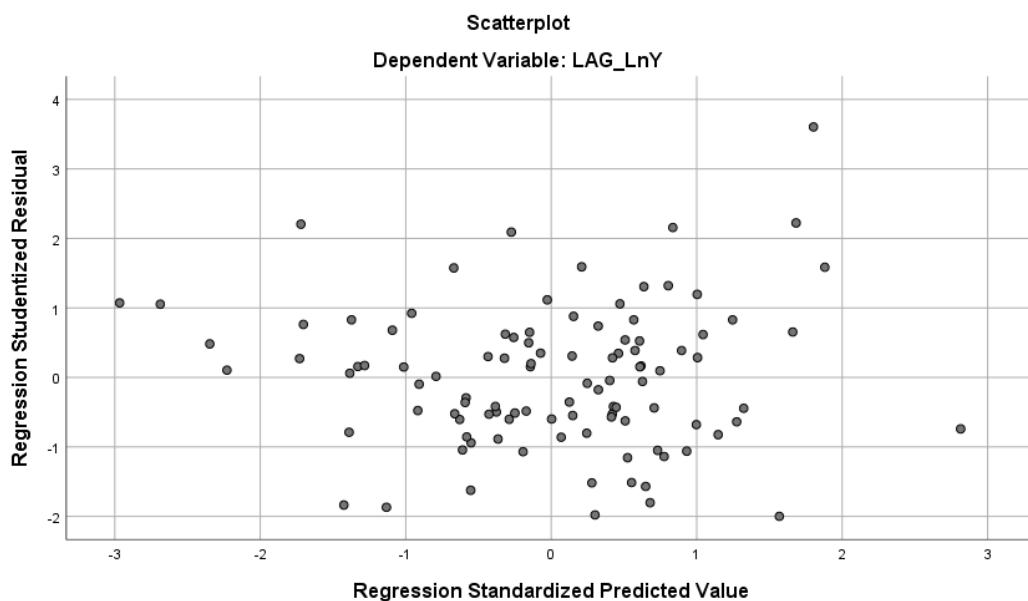
Sumber : Output IBM SPSS 26, data diolah 2026.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.7, diketahui bahwa nilai *tolerance* dari seluruh variabel berada pada rentang 0,882 – 0,916, yang artinya  $\geq 0,10$ . Selanjutnya, nilai VIF dari keseluruhan variabel adalah dimulai dari rentang 1,092 – 1,133, artinya  $\leq 10$ . Dengan demikian, maka dapat disimpulkan variabel dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

### 4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas atau yang biasa disebut sebagai homoskedastisitas. Menurut Ghozali (2021) apabila terdapat pola tertentu yang teratur, maka artinya telah terjadi heteroskedastisitas. Begitupun sebaliknya, apabila terjadi pola yang tidak jelas ( titik-titik menyebar), maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut dibawah ini hasil uji heteroskedastisitas yang diperoleh :

**Gambar 4. 1 Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Output IBM SPSS 26, data diolah 2026

Hasil uji heteroskedastisitas berdasarkan gambar 4.1 diketahui terdapat titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak membentuk pola. Dengan demikian, dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.3.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu ( $t$ ) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ) dalam model regresi linier. Keberadaan autokorelasi dalam model regresi perlu diidentifikasi guna memastikan bahwa hasil estimasi yang diperoleh valid. Adapun hasil pengujian autokorelasi dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi sebelum *Transform***

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.652 <sup>a</sup>	.426	.409	.47717	1.058
a. Predictors: (Constant), LnM2, LnX1, LnM1					
b. Dependent Variable: LnY					

Sumber : Output IBM SPSS 26, data diolah 2026

Hasil uji autokorelasi berdasarkan tabel 4.8 diketahui nilai Durbin-Watson ( $d$ ) sebesar 1,058. Diketahui nilai  $d_u$  1,7446, sedangkan nilai  $d_l$  1,6317, dan nilai  $4-d_u$  ( $4-1,7446=2,2554$ ). Karena  $d_l \leq d \leq d_u$ , maka hasil pengujian ini berada pada daerah keragu-raguan sehingga tidak dapat ditarik kesimpulan secara pasti mengenai ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan transformasi data menggunakan metode *cochrane-orcutt*, yang merupakan salah satu pendekatan iterative untuk memperbaiki masalah autokorelasi dalam model regresi linier.

**Tabel 4. 9 Hasil Uji Autokorelasi Setelah Transform**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.561 <sup>a</sup>	.315	.294	.39657	1.755
a. Predictors: (Constant), LAG_LnM2, LAG_LnM1, LAG_LnX1					
b. Dependent Variable: LAG_LnY					

Sumber : Output IBM SPSS 26, data diolah 2026

Setelah transformasi menggunakan metode *Cochrane-Orcutt*, diperoleh Durbin-Watson sebesar 1,755. Maka dari itu, nilai ini berada diantara  $1,7446 \leq 1,755 \leq 2,254$  dimana hal ini sudah memenuhi kriteria pengambilan keputusan  $du \leq d \leq 4-du$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terbebas dari masalah autokorelasi.

### 4.3.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan langkah terakhir yang dilakukan dalam rangkaian proses analisis data penelitian. Pada penelitian ini, proses pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi berganda sebagai alat analisis utamanya. Adapun tahapan pengujian hipotesis yang dilakukan mencakup uji statistik simultan (F-Test), uji korelasi determinasi ( $R^2$ ), serta uji parsial (t-test) untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh variabel-variabel yang diteliti.

#### 4.3.2.1 Hasil Analisis Regresi Sederhana

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis regresi untuk menguji pengaruh *tax planning*, *leverage*, dan profitabilitas sebagai variabel

independen dan terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Metode analisis yang digunakan mencakup pendekatan analisis regresi sederhana, untuk mengidentifikasi dan mengukur peran variabel Independen. Program aplikasi yang digunakan oleh penulis untuk menganalisis yaitu dengan IBM SPSS 26. Berikut merupakan hasil analisis yang diperoleh:

**Tabel 4. 10 Hasil Analisis Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.850	.214		3.970	.000
	<i>Tax planning</i>	.309	.262	.104	1.180	.241
	<i>Leverage</i>	-.020	.063	-.027	-.318	.751
	Profitabilitas	.398	.061	.576	6.566	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Output IBM SPSS 26, data diolah 2026.

Hasil uji analisis regresi berganda berdasarkan 4.9 dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = 0,850 + 0,309 \text{ Tax\_Planning} - 0,020 \text{ Leverage} + 0,398$$

1. Nilai koefisien variabel *tax planning* adalah 0,241. Hal ini membuktikan bahwa *tax planning* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Nilai koefisien variabel *leverage* adalah 0.751. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Nilai koefisien variabel profitabilitas adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### 4.3.2.2 Hasil Uji Statistik (*F-Test*)

Uji Statistik (*F-Test*) dalam penelitian ini berfungsi untuk mengetahui hubungan linier antar variabel dependen dengan variabel independen. Berdasarkan hal tersebut, variabel independen dikatakan signifikan apabila nilai F signifikan. Dengan demikian, apabila nilai F tidak mencapai tingkat signifikan, maka tidak terdapat variabel independen yang berdampak signifikan terhadap variabel dependen. Berikut dibawah ini hasil uji (*F-Test*) yang diperoleh:

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Statistik (*F-Test*)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.218	3	2.406	15.298	.000 <sup>b</sup>
	Residual	15.727	100	.157		
	Total	22.945	103			
a. Dependent Variable: LAG_LnY						
b. Predictors: (Constant), LAG_LnX1, LAG_LnX2, LAG_LnX3						

Sumber : Output IBM SPSS 26, data diolah 2026.

Hasil uji statistik (*F-Test*) menunjukkan nilai F yang diperoleh 15,298. Nilai signifikan berdasarkan tabel 4.11 adalah  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

#### 4.3.2.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi atau yang sering dikenal uji ( $R^2$ ) dalam penelitian ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh dan hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Berikut dibawah ini hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh :

**Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.561 <sup>a</sup>	.315	.294	.39657	1.755
a. Predictors: (Constant), LAG_LnX1, LAG_LnX2, LAG_LnX3					
b. Dependent Variable: LAG_LnY					

Sumber : Outout IBM SPSS 26, data diolah 2026.

Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) berdasarkan tabel 4.12 diketahui nilai  $R^2$  (29,4%). Nilai tersebut artinya, variabel dependen nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh variabel independen. Selanjutnya, sisa persentase 70,6% dipengaruhi oleh faktor lain selain yang diteliti oleh penulis.

#### 4.3.2.4 Hasil Uji Parsial (*t-test*)

Uji parsial (*t-test*) dalam penelitian ini berfungsi untuk menganalisis uji hipotesis. Berdasarkan hal tersebut, uji parsial (*t-test*) digunakan untuk menguji variabel independen apakah berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut dibawah ini hasil uji parsial (*t-test*) yang diperoleh :

**Tabel 4. 13 Hasil Uji Parsial (*t-test*)**

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.850	.214		3.970	.000
	LAG_LnX1	.309	.262	.104	1.180	.241
	LAG_LnX2	-.020	.063	-.027	-.318	.751
	LAG_LnX3	.398	.061	.576	6.566	.000
a. Dependent Variable :LAG_LnY						

Sumber : Output IBM SPSS 26, data diolah 2026.

Hasil uji parsial (*t-test*) berdasarkan tabel 4.13 dapat disimpulkan apabila nilai signifikan  $< 0,05$  artinya berpengaruh terhadap variabel dependen. Demikian sebaliknya, apabila nilai signifikan  $> 0,05$  artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut dibawah ini kesimpulan dari hasil uji parsial (*t-test*) adalah sebagai berikut :

1. *Tax planning* (X1) :  $0,241 > 0,05$  = tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan perusahaab Manufaktur Subsektor *Food & Beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022 – 2024.
2. *Leverage* (X2) :  $0,751 > 0,05$  = tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan perusahaab Manufaktur Subsektor *Food & Beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022 – 2024.
3. Profitabilitas (X3) :  $0,000 < 0,05$  = berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan perusahaab Manufaktur Subsektor *Food & Beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022 – 2024.

#### 4.4 Interpretasi Hasil dan Pembahasan

Bagian ini memaparkan hasil analisis berdasarkan teknik yang diterapkan dalam penelitian. Berdasarkan hal tersebut, interpretasi hasil berisi landasan teori dan temuan penelitian sebelumnya, dengan tujuan menjawab rumusan masalah yang telah dibuat oleh penulis.

##### 4.4.1 Pengaruh *Tax planning* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *tax planning* memiliki koefisien positif sebesar 0,309 namun tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan tingkat *tax planning* tidak mampu memberikan dampak yang berarti terhadap peningkatan nilai perusahaan pada sub-sektor *Food and beverage* setelah penerapan UU HPP. Dalam perspektif Agency Theory, kondisi ini dapat dijelaskan melalui adanya asimetri informasi antara manajemen sebagai agen dan investor sebagai prinsipal. Investor tidak sepenuhnya merespons strategi *tax planning* karena informasi tersebut tidak selalu tercermin secara langsung dalam kinerja pasar. Selain itu, pasar cenderung lebih fokus pada indikator fundamental seperti laba bersih dan efisiensi operasional dibandingkan strategi penghematan pajak.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Santoso & Pratiwi (2023) yang menemukan bahwa *tax planning* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena pasar lebih menekankan kinerja operasional. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Ninia & Chandika (2025) yang menyatakan bahwa *tax planning* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui peningkatan laba setelah pajak. Perbedaan ini menunjukkan bahwa efektivitas *tax planning*

sangat bergantung pada persepsi investor dan kondisi regulasi. Dalam konteks UU HPP, meningkatnya pengawasan pajak dapat membuat investor lebih berhati-hati dalam menilai strategi penghindaran pajak. Oleh karena itu, *tax planning* tidak selalu diterjemahkan sebagai sinyal positif oleh pasar.

Secara praktis, temuan ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan tidak dapat hanya mengandalkan strategi efisiensi pajak untuk meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan perlu memastikan bahwa *tax planning* dilakukan secara transparan dan tidak menimbulkan risiko reputasi. Secara teoritis, hasil ini memperkuat Agency Theory yang menyatakan bahwa keputusan manajerial tidak selalu sejalan dengan respon pasar karena adanya perbedaan kepentingan dan informasi. Dengan demikian, *tax planning* tidak menjadi faktor dominan dalam pembentukan nilai perusahaan pada sektor ini.

#### **4.4.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* memiliki koefisien negatif sebesar -0,020 dan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan utang tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan *Food and beverage*. Dalam konteks Agency Theory, *leverage* seharusnya berfungsi sebagai mekanisme pengendalian yang membatasi perilaku oportunistik manajemen. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme tersebut tidak bekerja secara kuat dalam konteks penelitian.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Tobing et al. (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak selalu memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan karena tergantung pada struktur utang dan risiko industri. Namun, berbeda dengan Arianto et al. (2023) yang menemukan bahwa *leverage* dapat meningkatkan nilai perusahaan ketika berada pada tingkat optimal. Perbedaan ini menunjukkan bahwa efek *leverage* sangat bergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko keuangan. Pada sektor F&B yang relatif stabil, investor mungkin tidak terlalu sensitif terhadap perubahan struktur utang. Investor lebih mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan tingkat utangnya.

Secara praktis, hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat menjadikan peningkatan utang sebagai strategi utama dalam meningkatkan nilai perusahaan. Pengelolaan *leverage* harus dilakukan secara hati-hati agar tidak meningkatkan risiko finansial. Secara teoritis, temuan ini menunjukkan bahwa fungsi kontrol *leverage* dalam Agency Theory tidak selalu efektif dalam semua kondisi industri. Hal ini memperkuat pandangan bahwa efektivitas mekanisme keagenan sangat bergantung pada konteks sektor dan kondisi pasar.

#### **4.4.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien sebesar 0,398. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor. Dalam perspektif Agency Theory, profitabilitas mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efisien. Tingginya profitabilitas juga menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari & Rahma (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena mencerminkan efisiensi operasional. Selain itu, Badriyah & Rahardjo (2022) juga menemukan hasil yang konsisten bahwa profitabilitas meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan. Konsistensi hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan variabel fundamental yang paling diperhatikan oleh investor dibandingkan variabel lain dalam penelitian ini. Dalam konteks pasar modal, laba yang tinggi menjadi indikator utama dalam menentukan daya tarik saham. Oleh karena itu, profitabilitas memiliki peran dominan dalam pembentukan nilai perusahaan.

Secara praktis, temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan harus berfokus pada peningkatan efisiensi operasional untuk meningkatkan laba. Strategi peningkatan profitabilitas menjadi kunci utama dalam meningkatkan nilai perusahaan di pasar. Secara teoritis, hasil ini memperkuat Agency Theory bahwa kinerja manajemen yang efektif akan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Profitabilitas menjadi bukti bahwa konflik keagenan dapat diminimalkan melalui kinerja yang optimal.